

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 2, Maret 2025**e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14978498)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14978498>

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 4 Pasaman Barat

Rafika Juita¹, Januar²^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, IndonesiaE-mail : rafikajuita22@gmail.com, januar@uinbukittinggi.ac.id**Abstract**

The research background outlines that MTsN 4 Pasaman Barat has adopted Moral Creed Learning to build student character. However, it faces challenges due to students' diverse characters, necessitating active involvement from moral creed teachers and the school environment to shape religious character collectively. The research aims to assess the implementation of Aqidah Akhlak learning in this context and identify factors that facilitate or hinder it. This study employs qualitative descriptive field research. Key informants include the Aqidah Akhlak teacher of class VII.5, supported by students, homeroom teachers, and the school principal. Data was gathered through interviews, observations, and documentation, analyzed via data reduction, display, and verification methods. Findings reveal that the implementation includes preparatory steps like open modules, appropriate learning materials, and teacher mastery. The learning process encompasses initial, core, and closing activities, beginning with greetings and communal prayers to foster religious character. Core activities involve engaging learning media aligned with the curriculum, concluding again with communal prayers. Supporting factors include competent teachers, an effective school environment, and adequate facilities. Conversely, constraints include limited time for Moral Creed Learning and student diversity. In summary, the research highlights the structured implementation of Aqidah Akhlak learning to nurture students' religious character amidst challenges and supportive elements at MTsN 4 Pasaman Barat.

Keywords: Moral Creed Learning, Religious Character, Students

Abstrak

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini Yang mana Di MTsN 4 Pasaman Barat memang sudah mulai mengimplementasikan Akidah Aklak untuk pembentukan kepribadian yang lebih baik dalam proses belajar namun sejalan dengan itu ada beberapa kendala yang dihadapi mengingat bahwa tiap-tiap peserta didik berbeda karakter sehingga guru akidah akhlak serta lingkungan madrasah berperan aktif bersama-sama membangun karakter religius peserta didik. Tujuan dari eksperimen yang dibantu dengan data-data yang kongkrit untuk lebih mengulik perilaku serta sikap yang lebih religius dan agamis pada peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat, untuk mengetahui faktor pembantu dan penghambatnya impementasi belajar Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. adapun Informan kunci yaitu tenaga pengajar pada local VII.5 dan informan pendukung yaitu peserta didik kelas VII.5, wali kelas VII.5, dan kepala sekolah MTsN 4 Pasaman Barat, Cara untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara menyederhanakan data, menampilkannya, dan memverifikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persiapan pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran dan penguasaan materi serta adanya pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat proses belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa secara bersama-sama guna untuk membentuk karakter religius peserta didik, lalu pada kegiatan inti guru Akidah Akhlak memakai media dalam pembelajaran yang bagus sesuai dengan bahan ajar, terakhir ada kegiatan penutup guru akidah akhlak memberikan motivasi dan ditutup dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Faktor dukungan penerapan Akhlak dan Akidah terbentuknya tingkah laku siswa di MTsN 4 Pasaman Barat yaitu guru memiliki kompetensi dibidangnya, lingkungan sekolah yang efektif, dan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat pada penelitian ini yakni terbatasnya waktu pembelajaran Akhlak serta Akidah karakter anak didik yang heterogen.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius, Peserta Didik

Article Info

Received date: 20 February 2025

Revised date: 27 February 2025

Accepted date: 03 March 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pokok utama dikarenakan berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi individu yang berbudaya dan berakhlak, yang dapat bersosialisasi di dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya menghasilkan seseorang yang cerdas dan mahir dalam bidang keahliannya, tetapi juga menghasilkan individu yang bermoral. Pendidikan merujuk pada sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak-anak untuk mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Meskipun proses pelaksanaannya sangat sederhana, proses ini mampu memberikan impek yang sangat signifikan.¹

Suatu jalannya pendidikan, manusia menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk yang memang diciptakan Allah berbeda dari makhluk lainnya, meskipun demikian manusia mengalami proses yang tak mudah dalam memahami suatu ilmu, perlu mengulik atau mendalami suatu hal tersebut agar terbentuknya penerapan yang baik dari pembelajaran tersebut walaupun belum menggapai kata sempurna, Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahan : *Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur*” (QS. An-Nahl/16: 78)

Ayat di atas menggambarkan bahwa manusia awalnya hanya memiliki potensi tanpa pengetahuan yang pasti. Namun, melalui proses mendengar, pengalaman, dan observasi serta dengan menggunakan akal, pikiran, dan hati, manusia dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri serta untuk masyarakat, bangsa, dan negara.³

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam proses pembelajaran. Pendidikan dilihat sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga aspek-aspek lain yang penting untuk perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada masyarakat. Konsep ini mencakup pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan praktis yang relevan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan kepribadian yang esensial untuk menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.⁴

Al-Syaibany menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk individu agar dapat beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan lingkungannya. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan pribadi individu, tetapi juga untuk mempengaruhi dan memperbaiki lingkungan sekitar. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya bersifat personal tetapi juga sosial dan ekologis, mencerminkan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk perubahan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam masyarakat.⁵

Menjadikan manusia yang seimbang bentuk dari tujuan pendidikan akidah akhlak. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam integrasi antara akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku moral) dalam pendidikan umat Islam. Integrasi ini tidak hanya sekedar teori atau pelajaran di kelas, tetapi harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akidah yang kuat dan benar menjadi landasan untuk memandu tindakan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, akhlak berfungsi sebagai panduan

¹Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2019).

²Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

³Muhammad Busro dan Surwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). Undang-undang Sisdiknas, No 20 Th 2023

⁴Muhammad Busro dan Surwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

⁵Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib," *Jurnal tarbiyah tazkiya*, 2020.

untuk mengarahkan individu mencapai perbuatan baik dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.⁶

Belajar merupakan proses kegiatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik tidak hanya ilmu pengetahuan saja namun dalam proses ini dilakukannya pembentukan karakter terhadap peserta didik, salah satunya mata pelajaran akidah akhlak yang begitu sangat berguna untuk diterapkan dalam pendidikan. Aqidah dalam agama Islam artinya yakin sepenuhnya kepada keesaan Allah SWT, yang merupakan pemegang kekuasaan tinggi dan pengatur atas segala sesuatu di Bumi. Sementara itu, aqidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan yang lurus, serta merealisasikannya dalam tindakan.

Membentuk karakter baik anak memerlukan proses yang panjang dan teratur. Karakter yang baru dinasionalisasi merupakan hasil proses yang panjang dan bukan sesuatu yang disangka-sangka. Media cetak dan elektronik saat ini banyak menampilkan gambar kekerasan dan ketidakjujuran anak-anak bangsa seperti pelajar juga terpengaruh oleh budaya seperti itu.⁷

Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat yang sudah ada pada seseorang. Orang yang religius, jujur, tanggung jawab, dan disiplin adalah tanda karakter yang baik begitu sebaliknya, maka dari itu tenaga pengajar mesti memberikan contoh yang baik pula agar muridnya juga menjadi baik. Sangat penting bahwa pembiasaan karakter melalui teladahan digunakan sebagai alat untuk menanamkan perilaku yang tergolong baik.

Cara mengubah nilai dalam hidup agar menumbuhkan jiwa diri dan kepribadian manusia sehingga mereka dapat bersatu dengan diri mereka sendiri merupakan pendidikan karakter. Pendidikan ini sudah menjadi faktor yang begitu dibutuhkan dan suatu hal yang sangat mendesak ketika demoralisasi telah dirasakan dalam berbagai kehidupan sehingga perlunya diterapkan karakter religius agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter perlu sekali bagi pendidikan di tanah air disebabkan nantinya menjadi akar dalam merajut karakter kualitas bangsa.⁸

Pendidikan karakter religius adalah metode untuk mendidik anak untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia. Ini dimulai di lingkungan rumah dan di Sekolah, dan orang tua serta sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak.⁹

Siswa yang mampu menjadi teladan bagi rekan-rekannya harus memenuhi harapan ini. pembelajaran yang efektif tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis atau penerapan aturan saja. Pentingnya memberikan contoh dan keteladanan yang nyata kepada siswa menjadi kunci dalam memastikan mereka tidak hanya mengerti tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Baik negara maju maupun berkembang, terutama negara terbelakang, selalu menghadapi masalah karakter. Sudah jelas bahwa hilangnya nilai-nilai bangsa atau kehilangan karakternya akan memperlambat perkembangan bangsa tersebut, karena karakter setiap bangsa adalah landasan kemajuan atau pembangunan. Namun, melihat keadaan masyarakat Indonesia, terutama remaja, mereka berada dalam kondisi yang memprihatinkan, dan ini bukan lagi sebuah aib yang harus ditutupi.

Nabi Muhammad SAW merupakan patokan tauladan yang baik bagi umat Islam, beliau dapat dicontoh melalui dalam bentuk ucapan maupun secara tindakan, sebagai tenaga pendidik, Nabi Muhammad adalah seseorang sebagai mampu untuk ditiru sebagai Guru dalam mendidik generasi.¹¹

Sebagaimana Allah SWT berfirman Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahan : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*". (QS. Al-Ahzab/33: 21).

⁶Eka Nurjannah dkk., "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2 Desember 2020): 159–71, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.

⁷M Syaikhudin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan," *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (31 Juli 2022): 72–85, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>.

⁸Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

⁹Dari Ansulata Esmal, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018.

¹⁰Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *jurnal pedagogik* 05, no. 02 (2018).

¹¹Siti Fatimah dan Sutrisno, "Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (3 Januari 2022): 28–39, <https://doi.org/10.54371/jip.v5i1.375>.

Az-Zamakhshari menginterpretasikan konsep keteladanan dari Rasulullah dalam tafsirnya. Konsep pertama menggarisbawahi bahwa keseluruhan kepribadian Rasulullah, baik dalam tindakan maupun sikapnya, merupakan contoh yang sempurna bagi umat Islam untuk diikuti sebagai teladan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini menekankan pentingnya untuk mengadopsi sikap dan perilaku Rasulullah secara menyeluruh sebagai panduan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.¹²

Pendidikan berkarakter pada intinya sebagai usaha untuk melakukan penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh insan manusia agar kemerosotan nilai-nilai karakter dapat untuk dicegah. Namun dilihat pada saat sekarang ini kenyataannya, dunia pendidikan mengalami penurunan atau kemerosotan kualitas moral sehingga menyebabkan nilai-nilai karakter di kalangan kehidupan peserta didik juga hampir perlahan menghilang. Hal ini disebabkan oleh efek dari derasnya arus era teknologi, informasi, dan globalisasi yang kini tengah dihadapi oleh bangsa kita ditambah lagi fungsi dan tujuan pendidikan belum mampu membendung arus tersebut.¹³

Permasalahan mengenai kemerosotan nilai agar tidak terjadi lagi maka dibutuhkan karakter religius pada peserta didik untuk memberikan kesadaran serta peranan Guru terhadap pembentukan karakter religius sehingga problematika dalam penerapan belajar Aklak dan Akidah dalam merakit kepribadian yang baik peserta didik dapat untuk diberikan solusinya yang tepat. Latar belakang dari peserta didik juga menjadi alasan sulitnya pembentukan karakter religius diterapkan karena kurang disiplinnya peserta didik serta pola asuh dalam lingkungan keluarga juga menjadi tolak ukur dalam pembentukan karakter karena keluarga adalah sebagai pendukung terlaksananya pembentukan karakter anak sehingga menjadi siswa yang sesuai dengan yang diinginkan.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembentukan karakter religius adalah MTsN 4 Pasaman Barat, Jl. Simpang Empat, Nagari Lingkuang Aua, Kabupaten Pasaman Barat, yang mana MTsN 4 Pasaman Barat dibagi 32 kelas yang dipisah masing-masing kelas terdiri dari 25-30 peserta didik. MTsN 4 Pasaman Barat memiliki kebijakan dalam bentuk karakter religius siswa melalui program aktivitas keagamaan serta kegiatan tambahan yang diterapkan.

Diulik dari penelitian langsung pada tanggal 6 September 2023 di MTsN 4 Pasaman Barat bahwa beberapa peserta didik sebelum memulai pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan pembiasaan pembacaan doa belajar walaupun ada yang berbincang dengan teman sejawat pada saat pembacaan doa, beberapa peserta didik tidak mengucapkan salam ketika memasuki kelas, dan ketika waktu jam sholat dzuhur beberapa peserta didik masih ada yang tidur-tiduran di kelas lalu beberapa peserta didik kurang minat dalam ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Sekolah, serta beberapa guru tidak mencontohkan sholat berjama'ah di Musholla.

Dalam konteks ditegaskan dari hasil wawancara penulis dengan Ibuk Misrupita selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, beliau mengatakan bahwa pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan aktivitas keagamaan berupa doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, bershalawat sebelum memasuki kelas, pembiasaan membaca salam saat memasuki kelas, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, pengumpulan infaq setiap hari jum'at, mengikuti kegiatan muhadarah serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, rebana dan forum an-nisa'. Namun program itu belum maksimal dilakukan dikarenakan beberapa peserta didik masih ada yang kurang menerapkan kegiatan karakter religius pada saat pembelajaran Akidah Akhlak serta kurang minat dalam pelaksanaan program keagamaan maupun ekstrakurikuler tersebut.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Di MTsN 4 Pasaman Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan, di mana peneliti akan langsung terlibat dalam situasi yang sedang diteliti untuk mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa fokus utama penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada di lapangan, baik dalam bentuk ungkapan lisan maupun tertulis. Metode penelitian kualitatif

¹²M Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹³Ahmad Fauzi dkk., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

¹⁴Misrupita (Guru Akidah Akhlak Kelas VII.5, MTsN 4 Pasaman Barat), *Wawancara Pribadi* (21 November 2023, t.t.).

dilakukan pada waktu tertentu dalam kehidupan nyata (alamiah), dengan bertujuan mencari tahu fenomena tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.¹⁵

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan dan informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah guru Akidah Akhlak kelas VII.5. Informan pendukung merupakan orang yang mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan pendukung disini adalah peserta didik kelas VII.5, wali kelas VII.5, dan kepala sekolah MTsN 4 Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data terkait fenomena ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Mustaqim, observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu aktivitas yang diamati, baik dalam situasi nyata maupun dalam, situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶

2. Wawancara

Observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII.5 di MTsN 4 Pasaman Barat.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung bertemu responden dan berbicara tatap muka untuk menanyakan berbagai hal yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁷

Penulis melakukan wawancara mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII.5 di MTsN 4 Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi menjadi sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian. Dokumen bisa berupa gambar, teks tertulis, atau foto. Segala hal yang berkaitan dengan penelitian akan didokumentasikan oleh peneliti, baik itu berupa foto, teks tertulis hasil wawancara dan observasi, maupun lainnya. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan secara tertulis.¹⁸

Dokumentasi penelitian adalah terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VII.5 di MTsN 4 Pasaman Barat.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menganalisis data dengan menggunakan deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak akan dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, adapun teknik pengolahan data ada 3 cara, pertama mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan,

Pada teknik penjaminan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang mana dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang sesungguhnya, peneliti gunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VII.5 di MTsN 4 Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VII di MTsN 4 Pasaman Barat yaitu adanya persiapan pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran dan penguasaan materi serta adanya pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dengan diawali membaca salam, membaca doa secara bersama-sama guna menanamkan karakter religius peserta didik, lalu kegiatan inti guru Aqidah

¹⁵Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap dengan Rencana Pembelajaran Semester dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

¹⁶Suhailasari Nasution, Nurbaiti, dan Arfannudin, *Teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII* (Medan: Guepedia, 2021).

¹⁷Abd Rahman, *metodologi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: rajawali, 2016).

¹⁸Rifa', Abubakar, *pengantar metodologi penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN SUNAN KALIJAGA, 2021).

Akhlak memanfaatkan media dalam pembelajaran yang bagus sesuai dengan materi yang diajarkan, terakhir ada kegiatan penutup guru akidah akhlak memberikan motivasi untuk selalu mematuhi perintah Allah SWT dan ditutup pembacaan doa secara bersama-sama.

a. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu disiapkan oleh seorang guru ketika ingin melaksanakan pembelajaran, hal yang perlu disiapkan guru sebagai berikut.

1) Modul ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menyiapkan modul ajar pada awal semester sebagai syarat administrasi sekolah juga.

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak menerapkan pembelajaran yang menarik menggunakan media pembelajaran yang efisien seperti menyiapkan *powerpoint*.

3) Penguasaan materi

Berdasarkan hasil wawancara observasi, guru akidah akhlak kelas VII.5 menguasai materi pembelajaran sebelum memasuki kelas merujuk pada buku Akidah Akhlak atau sumber lainnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November 2023 bahwasanya pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa pada saat memulai pembelajaran dimulai membaca doa secara bersama-sama namun beberapa peserta didik masi ada yang berbicara sewaktu berdoa dan ada yang di ganggu teman, lalu pembiasaan mengucapkan salam memasuki kelas namun beberapa peserta didik masi ada yang tidak membaca salam ketika memasuki kelas.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November 2023 dan dikuatkan oleh hasil wawancara disimpulkan bahwa pada kegiatan inti guru Akidah Akhlak selalu memberikan materi dan di sela-sela itu mengingatkan peserta didik untuk melakukan kebaikan dimana pun berada karna bentuk patuh dan taat pada Allah SWT.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk sholat 5 waktu di rumah tidaknya hanya sholat dzuhur di madrasah saja serta membaca Al-Qur'an di rumah dan sebelum menutup pembelajaran dengan do'a secara bersama-sama sebagai penutup.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VII.5 di MTsN 4 Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil dari wawancara serta observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu guru yang berkompetensi dibidangnya sebagai pendukung terlaksananya kegiatan yang ada di madrasah, lingkungan sekolah yang efektif sehingga peserta didik termotivasi dalam kegiatan keagamaan serta sarana dan prasarana yang memadai juga penunjang dalam terbentuknya karakter peserta didik sehingga sesuai dengan visi misi madrasah. sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak dan karakter peserta didik yang heterogen.

SIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat

Pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik telah diimplementasikan yaitu dalam bentuk pembiasaan di dalam kelas dalam pembelajaran seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan keagamaan peserta didik seperti, sholat dhuha berjamaah, muhadaroh, forum an-nisa', pembacaan al-qur'an dan lain sebagainya. Pembentukan karakter religius telah diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini terlihat pada kegiatan persiapan seperti persiapan modul ajar, media pembelajaran serta penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berupa kegiatan awal, inti dan penutup.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat.

Faktor pendukung implementasi suatu pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 4 Pasaman Barat yaitu guru memiliki kompetensi dibidangnya, lingkungan sekolah yang efektif, dan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya jam pembelajaran akidah akhlak dan karakter siswa yang heterogen.

REFERENSI

- Abd Rahman, (2016). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali,.
- Abubakar, Rifa', (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga,
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Dan Yuyun Karlina, (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2*
- Busro, Muhammad, Dan Surwandi, (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi,.
- Citriadin, Yudin, (2019) *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Esmael, Dari Ansulat, (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fauzi, Ahmad, Esmi Tsalsa Sofiawati, Hastin Umi Anisah, Hasan, Evi Elisanti, Albert Ledewyk Sentosa Siahaan, Veronika Genua, Erna Retna Safitri, Dan Widyastuti Andriyani, (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Zahir Pubhising.
- (Guru Akidah Akhlak Kelas VII.5, Mtsn 4 Pasaman Barat), Misrupita. *Wawancara Pribadi*. 21 November 2023, T.T.
- Hambali, Muh, Dan Eva Yulianti, (2018). "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Jurnal Pedagogik 05*, No. 02
- Hermawan, Sigit, Dan Amirullah, (2016), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creatif,
- Jaya, Farida. (2020). "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tarbiyah Tazkiya*, 2020.
- Nasution, Suhailasari, Nurbaiti, Dan Arfannudin, (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*. Medan: Guepedia.
- Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, Dan Asri Karolina. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 3, No. 2 (2 Desember 2020): 159–71. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.
- Rofiah, Chusnul, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap Dengan Rencana Pembelajaran Semester Dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Shibab, M Quraish, (2002). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Fatimah Dan Sutrisno. "Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasulullah Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (3 Januari 2022): 28–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>.
- Sutarna, Nana, (2018). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Syaikhudin, M. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Ix Di Mts. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (31 Juli 2022): 72–85. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>.

Yusuf, Munir, (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.